

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

Pondok Pesantren Adz-Dzikro terletak di Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati, sebuah desa di daerah Utara Kabupaten Pati. Yayasan ini berdiri dengan jiwa perjuangan syiar agama Islam di wilayah Pati utara dan pergerakan tokoh agama Islam untuk mengantisipasi isu akan berdirinya sekolah berbasis atau berciri khas agama lain.

Pondok Pesantren Adz- Dzikro ini awal mula didirikan atas dasar amalan yang telah diberikan oleh Habib Luthfi bin Yahya Pekalongan, amalan yang diberikan ini berupa sholawat. Pada tahun 2010, lambat laun jamaah semakin bertambah banyakk ketika mendapatkan wiridan dar Habib Musthofa Alaydrus Jakarta, yakni Pimpinan Pusat Marga Alaydrus yang ada di Indonesia. Kala itu Abah Yai Jumadi mendapat wirid berupa *Ratib Alaydrus*, yang sampai sekarang dilaksanakan setiap seminggu sekali. Setelah bertambahnya jamaah *Ratib Alaydrus* di desa Ngepungrojo Pati ini, Abah Yai Jumadi bersama dengan rekan-rekan pemuda sepakat untuk membangun Pondok Pesantren di desa Ngepungrojo Pati yang diberi nama Pondok Pesantren Adz-Dzikro. Dengan berbagai usaha ditetapkan oleh Negara sebagai Yayasan dan pondok pesantren kurang lebih tiga tahun yang lalu.¹

Pada awal berdiri, Pondok Pesantren Adz Adzikro merupakan kediaman Ustadz Jumadi yang mana telah dijadikan asrama atau tempat mengaji bagi santri-santri sekitar desa ngepungrojo. Karena peminat yang tinggal di asrama semakin banyak, maka ada keinginan untuk memberikan fasilitas lebih dengan memberikan tambahan baca tulis Al-Qur'an dan pengetahuan agama bagi santri-santri yang tinggal di asrama. Semakin hari semakin bertambah peminat santri untuk tinggal di asrama karena

¹ Jumadi, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari, Wawancara 1, transkrip.

ada nilai tambah yang menjadikan orang tua santri lebih yakin ketika anaknya berada dalam asrama. Seiring perjalanan waktu sistem asrama dan pendidikannya dirasa sudah memenuhi unsur-unsur sebuah pesantren, maka diresmikan menjadi Pondok Pesantren Adz Dzikro.

Pondok Pesantren Adz- Dzikro berada di bawah naungan Yayasan Raudhatu Nuril Quthbi yang secara khusus mengelola kegiatan pendidikan umum islami di wilayah Desa Ngepungrojo. Yayasan Nurul Quthbi ini didirikan pada tanggal 12 September 2020 dengan Nomor AHU-0015617. AH. 01. 04. Tahun 2020 tentang pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Raudhatu Nuril Quthbi dan ditetapkan dengan Akte Notaris No. 2 pada tanggal 07 September 2020.²

Pondok Pesantren Adz-Dzikro membentuk organisasi dibawahnya untuk mengelola kegiatan bidang pendidikan umum bernafaskan Islam dan unit atau sub unit penunjang pendidikan. Pondok Pesantren Adz-Dzikro mempunyai pengelola yayasan yang terdiri dari unsur pembina, pengurus, dan pengawas.

Aset tanah yang luasnya 314 m² dikelola secara maksimal untuk mendukung proses pendidikan di bawah naungan yayasan. Bangunan pondok pesantren serta sarana pendukungnya secara bertahap terus dikembangkan demi kelancaran proses belajar para santri. Hal ini merupakan wujud kepedulian dan keseriusan yayasan dalam mengelola lembaga pendidikan.

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

Pondok Pesantren Adz-Dzikro resmi berdiri pada 24 Muharram 1442 H bertepatan tanggal 12 September 2020. Lembaga pendidikan Islam ini memiliki tujuan memadukan dimensi positif lembaga pendidikan umum yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar.

² Dokumentasi PP.Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023.

Dengan model pendidikan ini, Pondok Pesantren Adz-Dzikro menginginkan terwujudnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan agama secara utuh dengan keseimbangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan iman dan takwa yang tertanam pada pribadi santri menjadi sosok generasi penerus yang islami. Keseimbangan iptek dan imtak dilandasi pemikiran keyakinan agama memiliki pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama Islam.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan, Pondok Pesantren Adz Dzikro menetapkan Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:³

a) Visi

Mengembangkan pendidikan yang berkualitas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, mewujudkan rasa persatuan dan kesatuan serta membentuk insan yang bertanggung jawab, bertaqwa, dan berbudi pekerti luhur. Melahirkan Generasi yang Berakhlaqul Karimah, Cinta Al Qur'an dan Sunnah

b) Misi

- 1) Menanamkan nilai – nilai Pancasila terhadap semua komponen yang bernaung dibawah yayasan.
- 2) Menyelenggarakan Progam Tahfidz Al Qur'an dan Pendidikan tentang Sunnah.
- 3) Menanamkan Nilai – Nilai Islam Melalui Tahsin (Bacaan yang Baik dan Benar), Tafhim (Pemahaman), Tahfidz (menghafal), dan Tathbik (Penerapan) Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c) Tujuan

Membekali dan memfasilitasi santri dari seluruh lapisan masyarakat agar mengenal ajaran Islam, menghafal Al – Qur'an dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

d) Motto

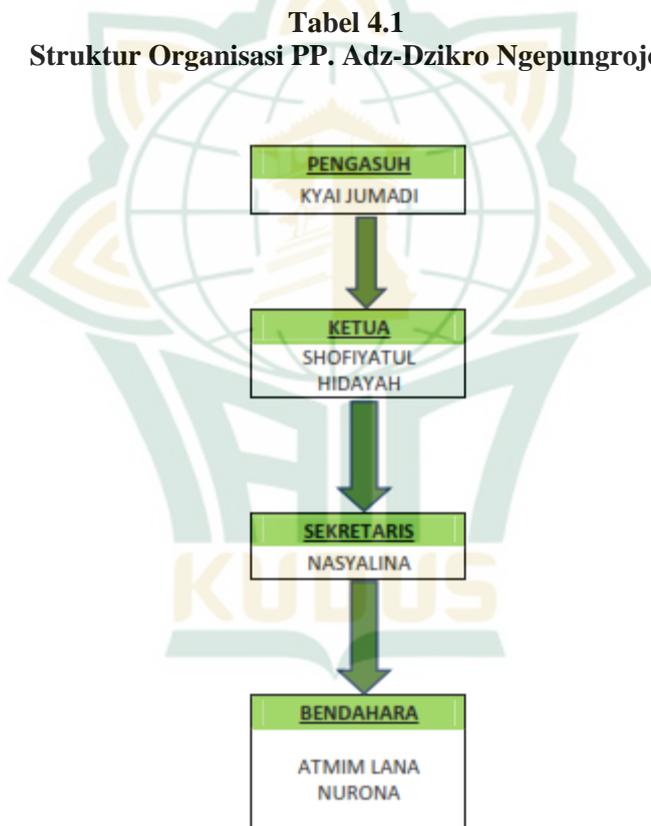
“Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

³ Dokumentasi PP.Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

Struktur organisasi Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati dibentuk dengan tujuan agar semua kegiatan yang ada di pondok dapat terlaksana dengan lancar dan terkontrol. Penyusunan struktur organisasi ini juga bertujuan agar tugas terbagi dengan jelas dan santri dapat melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing. Berikut adalah struktur organisasi Pondok Pesantren Adz-Dzikro:⁴

Tabel 4.1
Struktur Organisasi PP. Adz-Dzikro Ngepungrojo



⁴ Dokumentasi PP.Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023.

4. Keadaan Asatidz dan santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

a. Keadaan Asatidz

Untuk mencapai tujuan pendidikan peran pendidik sangatlah diperlukan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati. Asatidz Pondok Adz-Dzikro selain mengajar di Pondok Adz-Dzikro juga memiliki berbagai macam profesi dan juga ada yang masih menjadi mahasiswa. Hampir seluruh Asatidz Pondok Adz-Dzikro berasal dari wilayah setempat. Pendidik memiliki tugas untuk mendidik dan membimbing santri untuk menjadi pribadi yang baik dan berakhlakul karimah. Faktor dari Asatidz ini sangat memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Berikut ini adalah daftar Asatidz Pondok Pesantren Adz-Dzikro:⁵

Tabel 4.2
Daftar Asatidz Pondok Pesantren Adz-Dzikro

No	Nama	Alamat
1	Jumadi	Ngepungrojo Pati
2	Nur Arifah	Ngepungrojo Pati
3	Abdurrohman Ahmad, S.Ag.	Ngepungrojo Pati
4	Isnayni, S.T.	Ngepungrojo Pati
5	Musfiah, S.Pd.	Ngepungrojo Pati
6	Yunita	Ngepungrojo Pati
7	Muhammad Ainur Rofiq	Ngepungrojo Pati
8	Sumadi	Ngepungrojo Pati

b. Keadaan Santri

Secara umum keadaan santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan dari tahun ketahun mengenai kedisiplinan santri yang mengalami peningkatan. Santri Pondok Adz-Dzikro ini kebanyakan berasal dari luar kota Pati, seperti Rembang, Demak, dan Kudus. Untuk sekarang jumlah santrinya kurang lebih hampir lima puluh santri. Santri di Pondok Adz-Dzikro ini berasal dari daerah yang

⁵ Dokumentasi PP.Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023.

berbeda, dengan latar belakang keluarga dan karakter yang berbeda pula. Pondok adz-Dzikro Ngepungrojo ini adalah pondok pesantren yang mengkhususkan dzikri dan mengaji. Untuk santri yang menghafal Al-Qur'an kebanyakan dari mereka bermuqim di Pondok, namun ada juga yang tidak muqim dikarenakan santri tersebut berasal dari wilayah setempat. Adapun Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Adz Dzikro antara lain:⁶

- 1) Menyelenggarakan program Tahfidz Al-Qur'an
- 2) Pembelajaran baca tulis Al Qur'an
- 3) Pembacaan Rotib Al Aydrus
- 4) Pengkajian Kitab Kuning
- 5) Tharikat Qodiriyyah Wannaqsyabandiyyah
- 6) Khotmil Qur'an
- 7) Pengajaran akidah akhlak
- 8) Hafalan surat pendek
- 9) Sholat Berjamaah
- 10) Tilawah al Qur'an
- 11) Yaasin
- 12) Pembacaan Maulid dan Sholawat Nabi
- 13) Pendidikan tentang Sunnah

5. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

Sarana dan prasarana merupakan semua hal yang dapat digunakan sebagai alat maupun bahan untuk mencapai tujuan dari suatu proses, sedangkan prasarana merupakan penunjang utama agar terselenggaranya suatu proses dalam sebuah pendidikan. Pondok Pesantren Adz-Dzikro memiliki sarana prasarana yang cukup memadai. Berikut adalah data sarana dan prasarana Pondok Pesantren Adz-dzikro yang meliputi bangunan pondok dengan kondisi baik, aula dengan kondisi baik, musholla dengan kondisi baik, kamar mandi luar dan dalam dengan kondisi baik, dapur dengan kondisi baik, dan tempat parkir.

⁶ Dokumentasi PP.Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati, dikutip pada tanggal 28 Februari 2023.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Kedisiplinan dan Hafalan Al- Qur'an Santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, penulis akan menyajikan data yang didapatkan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Desa Ngepungrojo Kecamatan Pati. Untuk lebih jelasnya penulis fokus pada permasalahan pertama yaitu masalah penyajian data untuk membahas tentang keadaan disiplin santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kedisiplinan dan hafalan santri pondok pesantren PP. Adz-Dzikro, penulis melakukan serangkaian wawancara dengan subjek penelitian. Survei menemukan bahwa kondisi kedisiplinan dan hafalan Al-Qur'an santri Pesantren Adz-Dzikro secara umum dikatakan cukup. Hal ini diperoleh dari data berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di lapangan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Pengasuh PP. Adz-Dzikro Abah Yai Jumadi bahwasannya Pendidikan kedisiplinan merupakan kewajiban yang harus diterapkan, karena hal ini mampu membentuk karakter disiplin pada anak.⁷

Pengurus selaku Ustadz di PP. Adz-Dzikro, Ustadz Abdurrohman Ahmad menuturkan bahwa:

“Kedisiplinan di Pondok Adz-Dzikro ini Alhamdulillah dari tahun ketahun mengalami progress yang baik mbak, walaupun baru berjalan 3 tahun, kedisiplinan disini mengalami perkembangan yang lebih signifikan, walaupun terkadang masih ada beberapa santri yang masih melakukan pelanggaran”⁸

Diketahui bahwasanya santri Pondok Pesantren Adz-Dzikro berasal dari latar belakang yang berbeda dengan karakter yang berbeda pula menjadikan santri harus beradaptasi dengan peraturan yang ditetapkan di pondok. menurut Ustadzah Isna pengaruh diberlakukannya *ta'zir* sebagai salah satu bentuk hukuman untuk menegakkan

⁷ Hasil pengamatan oleh penulis di PP. Adz-Dzikro, tanggal 1 Maret 2023

⁸ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

kedisiplinan di Pondok Adz-Dzikro ini memberikan dampak positif untuk perubahan perilaku santri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.⁹

Hal ini dikuatkan dengan pengakuan Alfun Nikmah salah satu santri putri PP. Adz-Dzikro yang menjelaskan bahwasannya diberlakukannya peraturan dan *ta'zir* di Pesantren Adz-Dzikro sangatlah membantu santri untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan kegiatan dan peraturan yang ada di pondok walaupun masih ada beberapa santri yang sering melanggar. Alfun Nikmah mengatakan bahwasannya santri melakukan pelanggaran dikarenakan ketidak sengajaan yang diperbuat. Diantaranya ketidak sengajaan yang dilanggar santri adalah tertidur diwaktu murojaah. Namun adanya *ta'zir* yang diberlakukan di PP. Adz-Dzikro ini sangat membantu santri untuk lebih menahan diri dari melakukan pelanggaran- pelanggaran lainnya.

Menurut penuturan dari Santri Mirna bahwasannya hafalan santri Adz-Dzikro ini dikatakan cukup baik, walaupun beberapa santri masih belum terlalu fashih dalam pelafalan bacaan Al-Qur'an, dan masalah yang sering terjadi dalam hafalan Al-Qur'an santrinya adalah berkenaan dengan panjang dan pendeknya lafadz ketika melakukan setoran kepada Ustadz/ Ustadzah. Berdasarkan data evaluasi juz yang ada di PP. Adz-Dzikro ini menyatakan bahwa santri dengan juz 10 ke atas ada 4 santri dan sisanya adalah santri dengan hafalan 1-10 juz.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa kondisi kedisiplinan dan hafalan Al-Qur'an santri PP. Adz-Dzikro secara umum dikatakan cukup baik dikarenakan para santri telah menaati peraturan yang telah ditetapkan. Hal ini tidak hanya tercermin dari tata cara berpakaian yang baik dan sopan yang dikenakan santri, tetapi juga sesuai dengan tata tertib di lingkungan pesantren, seperti mengikuti kegiatan rutin pesantren, melaksanakan kegiatan murojaah, menjalankan kewajiban ibadah, dan

⁹ Isnayni, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 3, transkrip.

¹⁰ Dokumentasi data evaluasi juz santri Adz-Dzikro.

mengikuti kegiatan lain di lingkungan Pondok Pesantren Adz-Dzikro. Kesopanan, kejujuran serta akhlak santri juga sudah dirasa cukup menyenangkan, dikarenakan santri dan santriwati selalu diberikan wawasan mengenai Pendidikan kedisiplinan. Permasalahan yang sering dialami oleh beberapa santri yang sudah mendapatkan juz 10 keatas yaitu kesulitan dalam menghafalkan ayat, dikarenakan pelafalan juz 10 ke atas memang susah dan sedikit asing dilidah. Data tersebut diperoleh setelah dilakukannya observasi oleh penulis selama melakukan penelitian di PP. Adz-Dzikro tersebut dan dari hasil wawancara dengan berbagai pihak terkait.

2. Bentuk dan Penerapan *Ta'zir* Murojaah 1 Juz Terhadap Kedisiplinan dan Daya Ingat Hafalan Quran Santri Adz- Dzikro Desa Ngepungrojo Pati

Ta'zir merupakan salah satu bentuk dari Pendidikan kedisiplinan, *ta'zir* biasanya diberlakukan untuk santri yang melakukan pelanggaran. Pentingnya penerapan Pendidikan kedisiplinan di Pondok Pesantren melalui pelaksanaan hukuman *ta'zir* ini sangat membantu santri dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam menjalankan kegiatan dan peraturan pondok.

Pondok Pesantren Adz-Dzikro juga menerapkan *ta'zir* sebagai usaha pendisiplinan santri-santrinya. *Ta'zir* yang diterapkan ini bertujuan untuk menjadikan santri-santri lebih jera agar tidak melakukan pelanggaran, dan tujuan lain dari diberlakukan *ta'zir* ini adalah untuk mendampingi santri agar lebih disiplin dan taat terhadap peraturan pondok yang telah ditetapkan.

Menurut penuturan dari Ustadz Abdurrohman Ahmad yang mengatakan bahwa Tujuan awal dari pembentukan *ta'zir* di Pondok Pesantren Adz-Dzikro ditujukan selain sebagai hukuman atau usaha mendisiplinkan santri, tujuan diberlakukannya *ta'zir* ini sendiri adalah sebagai usaha mendampingi para santri agar menaati peraturan-peraturan yang telah di tetapkan di Pondok Pesantren Adz-Dzikro.¹¹

¹¹ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

Bentuk kedisiplinan dicerminkan dalam sikap, dan tata krama santri dalam kehidupan setiap hari. Seperti kedisiplinan dalam kebersihan, kedisiplinan dalam mematuhi peraturan, kedisiplinan dalam beribadah dan disiplin dalam menjalani kegiatan sehari-hari.

Sama halnya dengan penjelasan dari Pengasuh PP. Adz-Dzikro Abah Yai Jumadi bahwasannya:

“Pendidikan kedisiplinan yang diterapkan di pondok Adz-Dzikro ini berupa penerapan kedisiplinan, baik itu lingkungan, diri sendiri, maupun keluarga. Dengan penerapan kedisiplinan ini akan mencetak karakter anak, baik dalam berpakaian, maupun dalam faktor ibadah. Kedisiplinan dalam beribadah juga sangat dibutuhkan, karena ini berhubungan dengan taat waktu, contohnya dalam sholat lima waktu, kemudian ada juga kedisiplinan dalam bidang sosial, seperti menjalin hubungan baik dengan sesama teman, hal itu juga sangat diperlukan dalam Pendidikan kedisiplinan”.¹²

Menurut penuturan Abah Yai Jumadi bahwa penerapan *ta'zir* yang terdapat di Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini disesuaikan dengan beberapa hal yang berhubungan dengan pendidikan dan karakter anak, dalam pelaksanaannya sebisa mungkin keputusan penerapan *ta'zir* oleh Pengasuh dan Pengurus yang bertugas ini meminimalisir *ta'zir* yang berhubungan dengan fisik anak.¹³

Dijelaskan juga oleh Ustadz Abdurrohan bahwasannya *ta'zir* yang diterapkan di PP. Adz-Dzikro ini beragam, namun untuk saat ini *ta'zir* yang diterapkan disesuaikan dengan karakter santri, yang memuat ruang lingkup pembelajaran santri Adz-Dzikro ini sendiri, yakni tak jauh dari dunia Qur'aniyah. Penerapan *ta'zir* yang diberikan pengurus kepada santri yang melakukan pelanggaran seminimal mungkin untuk memberikan

¹² Jumadi, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip.

¹³ Jumadi, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 1, transkrip.

hukuman yang tidak memberatkan santrinya namun harus tetap menjerakan dan hukuman yang diberikan haruslah sesuai dengan kadar kesalahan maupun pelanggaran yang dilakukan oleh santri itu sendiri.¹⁴

Sesui dengan pernyataan dari Ustadz Abdurrohman Ahmad bahwa *ta'zir* di Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini diberlakukan untuk semua lapisan yang ada dipondok terkhusus para santri dan santriwati. Kebijakan pemberian *ta'zir* di PP. Adz-Dzikro ini dilakukan oleh ustadz dan ustadzah yang mengajar disana.¹⁵

Menurut Ustadz Abdurrohman Ahmad dalam penerapannya *ta'zir* di PP. Adz-Dzikro ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kategori ringan, sedang dan berat. Santri yang melakukan pelanggaran akan diberikan *ta'ziran* sesuai dengan pelanggaran yang diberikan dan jika santri mengulangi pelanggaran yang sama, maka *ta'ziran* yang diberikan tetap sama namun dengan kadar atau porsi yang lebih banyak sehingga santri akan merasa keberatan dan jera dengan *ta'zir* yang telah diberikan.¹⁶

Untuk meningkatkan kedisiplinan santri, PP. Adz-Dzikro memiliki konsep tersendiri untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan di pesantren. Konsep ini adalah pola pengasuhan dan kepengurusan pelaksanaan tata tertib dan *ta'zir* yang baik sebagai bentuk penegasan untuk terciptanya kedisiplinan santri. Sebagai pengasuh Pondok Pesantren Adz-Dzikro Abah Yai Jumadi senantiasa memantau aktivitas santri. Beliau selalu memberikan nasehat kepada santri yang melakukan pelanggaran. Peran pengurus dalam Pondok Pesantren juga sangat dianggap penting, karena pengurus merupakan wakil dari pengasuh pondok yang diberi amanah untuk bertanggung jawab mengelola semua kegiatan yang ada di pondok.

¹⁴ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

¹⁶ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

a. Penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz di Pondok Pesantren Adz-Dzikro

Berdasarkan beberapa argumen dari pengurus pondok pesantren Adz- Dzikro mengenai penerapan *ta'zir muroja'ah* satu juz terhadap peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan santri pondok pesantren Adz-Dzikro, peneliti melakukan wawancara kepada pengurus sekaligus ustadz di pondok Adz-Dzikro. Ustadz Abdurrahman Ahmad memberikan hasil bahwa dalam penerapannya, pengurus terfokus pada pelaksanaan *ta'zir* dengan aturan yang lebih mudah dipahami selain sebagai hukuman bagi santri ketika melanggar peraturan, namun juga pelaksanaan *ta'zir* dapat dijadikan sebagai wujud pembelajaran tematis bagi santri.¹⁷

Sedangkan Ustadzah Isnayni selaku pengurus PP. Adz-Dzikro yang lain mengatakan bahwa *ta'zir* murojaah satu juz Al-Qur'an ini dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an, tentunya pelaksanaannya disesuaikan dengan juz terakhir yang sudah dihafalkan santri, karena tidak semua juz dalam Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai bahan *ta'zir*, untuk mempermudah santri dalam melaksanakan *ta'zir* pengurus pondok harus mengusahakan juz yang dihafalkan dalam *ta'zir* yang dipilih ini cocok dengan materi juz yang telah dihafalkan santri, jangan sampai hanya karena terfokus pada pelaksanaan hukuman tanpa melihat kapasitas dan kemampuan santri dilakukan *ta'zir* namun intisari atau hikmah dari pelaksanaan *ta'zir murojaah* satu juz tersebut tidak didapatkan santri.¹⁸

Pada mula pelaksanaan *ta'zir* di ponpes Adz Dzikro ini menggunakan metode *ta'ziran* yang dianggap kurang efektif, santri diberikan *ta'zir* dengan membaca kalimat *thoyyibah* sebanyak seribu kali dan melakukan

¹⁷ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Isnayni, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 3, transkrip.

penambahan hafalan sebanyak 1-5 ayat, namun seiring berjalannya waktu ditemukan hambatan serta problematika yang menjadikan *ta'ziran* ini tidak efektif, oleh karena itu diperlukan suatu terobosan baru dalam *ta'zir*, salah satu konsep yang cocok diterapkan adalah dengan *ta'zir murojaah* sebanyak satu juz ini, karena tidak semua hafalan tiap santri itu sama, jadi pihak pondok juga harus punya strategi khusus serta karakteristik dalam memberikan *ta'ziran* kepada santri supaya santri dapat memahami intisari materi yang diajarkan guru serta guru juga puas dalam mengajar karena konsep pembelajaran yang dipunyai dapat menghasilkan *feedback* yang baik.¹⁹

Pelaksanaan *ta'zir muroja'ah* satu juz terhadap peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan santri pondok pesantren Adz-Dzikro dijelaskan oleh pengurus pondok Ustadzah Yunita yang menjabarkan bahwa pelaksanaan *ta'zir* dilakukan atas dasar menegakkan pendidikan kedisiplinan santri di pondok pesantren Adz-Dzikro dengan tujuan agar para santri dapat tertanam sikap religius dan disiplin dalam menjalankan aturan di pondok. Peraturan *ta'ziran* bersifat mengikat santri dengan bertumpu pada pembentukan karakter siswa untuk bersikap disiplin dan mempertajam daya ingat santri. Dalam hal ini pengurus dituntut untuk memperhatikan karakteristik santri yang meliputi: etnik, kultural, minat membaca dan menghafal Al-Qur'an, perkembangan kognitif, gaya belajar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an, motivasi mengaji, perkembangan emosi, sosial spiritual dan motorik. Oleh karena itu, pihak pondok tidak ingin membebani pengurus untuk menerapkan metode dan strategi menghafal Al-Qur'an yang rumit dan tidak berdampak pada kedisiplinan serta hafalan santri, melihat perlunya

¹⁹ Isnayni, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 3, transkrip.

metode hafalan juga harus disesuaikan dengan kondisi santri juga.²⁰

Tahap-tahap pelaksanaan *ta'zir murojaah* satu juz terhadap peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan santri pondok pesantren Adz-Dzikro adalah sebagai berikut:

1) Tahap Awal

Salah satu alasan penerapan *ta'zir murojaah* satu juz adalah keinginan pondok Adz-Dzikro dalam menerapkan suatu konsep takziran bagi santri yang tidak hanya terfokus pada penegakan kedisiplinan namun juga fokus dalam meningkatkan daya ingat hafalan santri, yang mana selama ini penerapan konsep *ta'ziran* cenderung dipandang sebagai proses yang monoton dan membosankan sehingga hal tersebut menyebabkan suatu problematika tersendiri

Terdapat beberapa indikator pelaksanaan *ta'zir murojaah* 1 juz ini menurut Ustadz Abdurrohman diantaranya:

- 1) Santri tidak menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan pondok
- 2) Santri tidak melaksanakan sholat jamaah
- 3) Santri melakukan *bullying* kepada santri lainnya
- 4) Santri tidak menempatkan waktu pada tempatnya
- 5) Santri melakukan kekerasan.²¹

Pendapat yang disampaikan Ustadz Abdurrohman tersebut dikuatkan dengan pendapat Santriwati Mirna yang membenarkan adanya ketentuan tersebut. Mirna membenarkan adanya *ta'zir murojaah* satu juz diterapkan apabila santri melanggar aturan pondok yang telah ditetapkan, seperti: tidak bangun pada saat sholat berjamaah, tidak mau mengaji, tidur di pagi hari, berkelahi

²⁰ Yunita, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 4, transkrip.

²¹ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

dengan santri yang lain maupun tidak menjaga kebersihan pondok.²²

2) Tahap Pelaksanaan

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan takzir murojaah di Pondok pesantren Adz-Dzikro, memberikan hasil bahwa pelaksanaannya sudah sesuai harapan.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat terkait penerapan *ta'zir murojaah 1 juz* di Pp. Adz-Dzikro. Diantara faktor pendukung proses penerapan *ta'zir murojaah 1 juz* di PP. Adz-Dzikro diantaranya:

- 1) Ketelatenan para Asatidz dan pengurus dalam memantau setiap aktivitas dan perilaku santri
- 2) Keaktifan pengurus untuk menertibkan santri
- 3) Kerjasama antara santri dengan pengurus
- 4) Tumbuhnya kesadaran sebagian santri terhadap pelanggaran yang telah dibuat.
- 5) Takzir murojaah satu juz bersifat tidak memberatkan namun memberikan efek jera pada santri

Sedangkan penghambat dari penerapan *ta'zir* di PP. Adz-Dzikro adalah:

- 1) Kurangnya kesadaran santri terhadap diberlakukannya *ta'zir*
- 2) Kurangnya ketegasan dari pengurus untuk memberikan *ta'ziran* santri
- 3) Sering terjadi perubahan peraturan dan juga sanksi yang ditetapkan
- 4) Perbedaan karakter dan sifat santri

Pelaksanaan *ta'zir murojaah 1 juz* ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan seperti yang telah dituturkan oleh Ustadz Abdurrohman sebagai berikut:

“Jika ada kasus pelanggaran biasanya yang pertama kami lakukan selaku sebagai pengurus itu dengan memanggil santri yang melakukan

²² Atmim Lana Nurona, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 6, transkrip.

pelanggaran mbak, kemudian kita sidang santri tersebut terkait kesalahan yang diperbuat. jika memang benar santri tersebut bersalah maka akan diberikan hukuman berupa *ta'zir* yang sesuai dengan kesalahannya. Untuk *ta'zir murojaah* 1 juz ini sendiri dilakukan dengan menggunakan mikrofon, agar semua santri bisa mendengarkan bacaannya dan dibacakan di aula pondok sesuai dengan juz terahir dari surah yang telah santri hafalkan. Tapi terkadang juga ada santri yang bandel mbak, sudah melakukan pelanggaran tapi tidak mau melaksanakan hukumannya, kepada santri yang seperti itu langkah awal yang kita lakukan biasanya memberi wawasan terlebih dahulu atas kesalahan yang telah diperbuat, jika santri tetap tidak mau melaksanakan *ta'zir*nya tetap kami tanyai tentang alasannya kenapa. Memang berat jika menghadapi karakter santri yang seperti ini, karna tidak semua santri itu penurut ya mbak. Walaupun seperti itu, kami pengurus tetap mendampingi mereka dengan kasih sayang dan tetap kita beri wawasan dengan pelan-pelan.”²³

b. Dampak yang ditimbulkan dari penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz

Upaya dalam pembentukan kedisiplinan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Adz-Dzikro adalah dengan menerapkan *ta'zir* sebagai salah satu alternatif hukuman dalam upaya penegakan tata tertib dan peraturan yang ada disana.

Beberapa dampak dari penerapan *ta'zir murojaah* 1 jus di PP. Adz-Dzikro diantaranya:

²³ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

- 1) Santri menjadi lebih jera dan tidak mengulangi pelanggaran lagi

Hal ini sesuai dengan data yang diambil dari dokumen pelanggaran santri dari tahun ketahun yang menyatakan bahwa adanya peningkatan secara signifikan terkait kedisiplinan santri.²⁴

- 2) Santri lebih disiplin dan sopan

Hal ini dapat dilihat dari cara santri berpakaian, berperilaku terhadap Asatidz dan masyarakat sekitar. Santri juga lebih disiplin dan tidak gaduh ketika sholat berjamaah, melaksanakan *murojaah* mandiri maupun saat setoran hafalan

- 3) Sebagian santri menganggap bahwa *ta'zir murojaah* 1 juz ini mudah dilakukan dan membantu santri untuk meningkatkan ingatan hafalan Qur'an sehingga dari beberapa kasus santri malah terkesan santai dalam menjalani *ta'ziran* karena sudah biasa melakukan *murojaah* mandiri.

- 4) Sebagian santri menganggap bahwa *ta'ziran murojaah* 1 juz ini berat untuk dijalankan.

Pernyataan ini didukung dengan keterangan santriwati Mirna, yang mengatakan bahwasannya penerapan *ta'zir* sangat memberikan dampak positif bagi santri-santri dan menjadikan santri lebih jera. Selain itu penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz dianggap sebagai hukuman yang efektif dalam meningkatkan daya ingat hafalan santri karena dianggap bahwa *murojaah* adalah kewajiban dan makan sehari-hari bagi seorang penghafal Al-Qur'an.²⁵

Menurut penuturan Ustadz Abdurrohman bahwasannya para pengurus merasakan adanya perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu, atas diberlakukannya sistem *ta'zir* di Pondok Adz-Dzikro ini, meskipun begitu masih tetap ada beberapa santri yang melakukan pelanggaran. Setelah dialami bahwasannya pelanggaran yang dilakukan oleh santri yang sama

²⁴ Arsip Data Pelanggaran Tahun 2022 PP. Adz-Dzikro

²⁵ Atmim Lana Nuroana, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 5, transkrip.

dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri santri itu sendiri. Menurut pengamatan dari pengurus, beberapa santri yang memiliki konflik internal dalam dirinya kebanyakan dalam bidang hafalan mereka memiliki nilai yang cukup ataupun baik. Namun dalam bidang menaati peraturan ataupun adab seperti menjaga kebersihan memang dianggap kurang. Meskipun begitu para pengurus tetap berusaha untuk mendampingi santri untuk membimbing akhlaknya agar lebih baik lagi.²⁶

C. Analisis Data Penelitian

Setelah mendapatkan data penelitian yang peneliti telah lakukan, secara menyeluruh baik melalui hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi. Maka ditahapan selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh. Dengan adanya analisis data ini diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang baru. Sesuai yang telah dipaparkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni berupa pemaparan data. Adapun data yang diperoleh ini bersumber dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan dari beberapa narasumber yang terletak di lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati.

1. Analisis Kondisi Kedisiplinan dan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati

Dalam dunia pesantren, pendidikan kedisiplinan sangatlah diperlukan dalam rangka usaha pembentukan karakter baik pada santri dimanapun mereka berada. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Allen yang mengatakan bahwa disiplin adalah usaha untuk melatih pikiran, badan maupun moral untuk memperbaiki perilaku melalui metode-metode hukum.²⁷

Menurut teori dari Sylvia Rimm mengenai tujuan dari diberlakukannya kedisiplinan adalah untuk mengajarkan

²⁶ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

²⁷ Iskandar Idris, "Konsep Disiplin Dalam Pendidikan Islam," *Studi pemikiran, riset dan pengembangan pendidikan islam* 01, no.01 (2013):86.

anak agar belajar mengenai hal-hal baik untuk bekal dimasa depan.²⁸ Dalam hal ini bisa dilihat bahwasannya pentingnya penerapan pendidikan kedisiplinan dalam suatu Lembaga Pendidikan guna menciptakan dan membekali generasi muda pengalaman belajar yang pada akhirnya mengajari mereka untuk membuat keputusan dengan cara yang kooperatif.

Sesuai dengan analisis yang telah peneliti lakukan, bahwasannya kedisiplinan dan hafalan santri Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendasari. Salah satu faktor ini adalah perbedaan karakter yang dimiliki oleh masing-masing santri Adz-Dzikro. Perbedaan karakter yang dibawa santri ini dilatar belakangi oleh lingkungan dan asal mereka tinggal. Oleh karena itu karakter baik yang dibawa akan menjadikan santri patuh terhadap peraturan yang ditetapkan oleh pondok, namun beberapa santri yang membawa karakter yang kurang baik, menjadikan santri kurang patuh dan cenderung acuh terhadap peraturan di pondok. Santri yang lahir dari latar belakang lingkungan yang baik juga cenderung memiliki pendidikan Al-Qur'an yang baik sehingga dalam pengejaan dan pelafalan Al-Qur'annya tidak banyak yang harus diperbaiki.

Menurut penelitian yang telah peneliti lakukan, santri yang tergolong patuh akan menjalankan tugas dengan baik dan taat peraturan. Hal ini bisa dilihat dari *daily activity* yang biasa santri lakukan, misalnya seperti melakukan muroja'ah mandiri tepat waktu, mengikuti jamaah sholat lima waktu, melaksanakan piket masak dan bersih bersih sesuai jadwal yang ditentukan, tidak menggunakan hp diluar jam yang telah ditentukan, dan masih banyak lagi. Sedangkan untuk santri yang kurang disiplin, biasanya santri seperti ini akan melakukan pelanggaran yang sama dan berulang. Santri cenderung meremehkan peraturan yang ada, dan tidak takut untuk melakukan pelanggaran, contohnya seperti tidak izin pengurus dan keluar lingkungan

²⁸ Akhmad Rizkon, "Pengaruh Metode Islah Mubasyir Terhadap Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Al-Basyariyah Kabupaten Bandung," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 1 (2019): 25.

pondok diam-diam, dan tidak patuh terhadap pengurus. Namun terkadang ketidak patuhan dari beberapa santri ini diakibatkan karena keteledoran yang memang dilakukan santri dengan tidak sengaja, misalnya seperti ketiduran saat jam murojaah sehingga tidak melakukan murojaah mandiri.

Faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan dan hafalan santri adalah pemilihan pergaulan, menurut pengamatan, peneliti melihat bahwa santri yang sering melakukan pelanggaran memiliki *circle* pertemanan yang kebanyakan santrinya juga sering melanggar peraturan, karakter kurang baik yang dibawa santri dari rumah jika dipertemukan dengan santri yang memiliki karakter yang baik, maka mau tidak mau, santri akan meniru atau terbawa arus oleh teman yang baik tersebut sehingga dengan perlahan karakter mereka juga akan berubah menjadi baik. Maka dari itu pemilihan teman dengan karakter baik sangat memengaruhi kedisiplinan itu terwujud. Pemilihan teman dengan karakter baik juga sangat berpartisipasi dalam kelancaran hafalan santri, karena tentunya teman yang baik dengan kepribadian yang baik pula akan mengajak teman seperjuangannya untuk melakukan simak menyimak hafalan satu sama lain.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pentingnya bagi seseorang terutama seorang santri untuk melatih kedisiplinan mulai dari hal sesederhana mungkin. Karena didalam islam sendiri setiap ibadahnya memuat nilai kedisiplinan. Dalam hal ini Azyumardi Azra mengemukakan bahwa kedisiplinan didalam islam dibagi menjadi dua aspek yakni:²⁹

a) Disiplin rohani

Disiplin rohani atau moral ini adalah salah satu inti dari islam dalam mendidik dan melatih batin manusia. Kedisiplinan ini membebaskan manusia dari penghambatan kepada dirinya sendiri yang bersumber dari hawa nafsunya. Atas dasar kepatuhan dan cinta hamba kepada Tuhan, sehingga menjadikan manusia

²⁹ Fatkhur Rohman, "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah/ Madrasah," *Ihya al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* 4, no. 1 (2018): 72.

mengabdikan dirinya kepada Tuhannya, mematuhi aturan hukum-Nya dan mengikuti sunnah Rasul-Nya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah.

b) Disiplin moral

Dalam konsep islam kedisiplinan moral ini berkaitan dengan moralitas yang didasarkan pada konsep tauhid. Islam memiliki standar moralitas dengan kriteria yang khusus. Islam tidak hanya menawarkan standar moral namun juga kesempatan bagi potensi manusia untuk berpartisipasi dalam keputusan benar maupun salah.

Oleh karena itu, untuk mempertegas dan menyikapi kedisiplinan santri yang kurang baik tersebut, Pengasuh, maupun Asatidz Pondok Pesantren Adz-dzikro ini menerapkan hukuman *ta'zir* sebagai upaya membenahi dan mendidik karakter-karakter santri yang kurang baik ini, yang ditujukan agar santri lebih patuh dan taat terhadap peraturan yang ada.

2. Analisis Bentuk dan Penerapan *Ta'zir Murojaah* 1 Juz Terhadap Kedisiplinan dan Daya Ingat Hafalan Quran Santri Adz- Dzikro Desa Ngepungrojo Pati

Berdasarkan analisis dari peneliti mengenai bentuk dan penerapan *ta;zir murojaah* 1 juz di Pondok Pesantren Adz-Dzikro Ngepungrojo Pati. Bahwasannya *ta'zir* menjadi sebuah alternatif terbaik dalam penerapan Pendidikan kedisiplinan di Pondok Pesantren, terkhusus Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini. Bentuk *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Adz-Dzikro ini menekankan pada Pendidikan, sehingga dalam pelaksanaan *ta'zir* di Pondok Adz-Dzikro ini sangat meminimalisir hukuman yang berkaitan dengan fisik. Pemberian hukuman yang memuat Pendidikan ini disesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang ada, yakni yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhaimin dan Abdul Majid mengenai kriteria dalam pemberian sebuah hukuman diantaranya:³⁰

³⁰ Yasmin Azzahra, "Implementasi Ta'Zir Melalui Teknik Behavior Chart Dalam," (skripsi, IAIN Surakarta, 2020), 13.

- 1) Mengandung makna pendidikan.
- 2) Hukuman yang diberikan merupakan solusi terakhir untuk beberapa pendekatan dan metode yang ada.
- 3) Hukuman diberikan setelah murid mencapai usia sepuluh tahun sesuai sabda nabi dalam pendidikan anak mengenai shalat. Pemberian hukuman tidak boleh dilakukan secara sewenang-wenang kepada seorang siswa karena hal ini nantinya akan sangat memengaruhi perkembangan psikis seorang anak. Maka dari itu diwajibkan bagi seorang pendidik untuk mempertimbangkan hal tersebut agar tidak memberikan dampak negatif dalam proses pendidikan.

Penerapan *ta'zir* di Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini dikategorikan menjadi tiga, yakni ringan, sedang dan berat, sedangkan pelaksanaannya disesuaikan berdasarkan level pelanggaran yang telah dilakukan. Diantara *ta'zir* yang diterapkan di Pondok Adz-Dzikro adalah *murojaah* 1 juz Al-Qur'an, membaca Istighfar, dan menghafalkan tajwid. Sedangkan untuk hukuman yang berbau fisik yakni membersihkan lingkungan pondok.

Terdapat beberapa indikator pelaksanaan *ta'zir murojaah* 1 juz ini menurut Ustadz Abdurrohman diantaranya:

- 1) Santri tidak menjaga kebersihan baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan pondok
- 2) Santri tidak melaksanakan sholat jamaah
- 3) Santri melakukan *bullying* kepada santri lainnya
- 4) Santri tidak menempatkan waktu pada tempatnya
- 5) Santri melakukan kekerasan.³¹

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamahsyar Dhofier yang dikutip oleh Lailatus Saidah mendefinisikan *ta'zir* sebagai suatu hukuman yang diberikan kepada santri yang telah melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada di Pondok Pesantren, dan pemberian *ta'zir* haruslah mengandung unsur pendidikan yang telah diputuskan bersama dalam musyawarah para pembina pesantren untuk

³¹ Abdurrohman Ahmad, Wawancara oleh penulis, tanggal 28 Februari 2023, Wawancara 2, transkrip.

kebaikan para santrinya.³² Dalam hal ini penerapan *ta'zir* yang ada di Pondok Pesantren Adz-Dzikro dilaksanakan dengan beberapa prosedur, yang meliputi pemanggilan santri, persidangan dan penetapan *ta'zir* kepada santri. Jika terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh santri, maka pengurus berwenang untuk memberikan hukuman terhadap santri yang melanggar tadi. Sebelum penetapan hukuman oleh pengurus, santri dipanggil untuk ditanyai mengenai kebenaran pelanggaran yang telah dilakukan, dan jika memang terbukti bersalah maka santri akan dijatuhi *ta'ziran*.

Pondok Pesantren Adz-Dzikro memiliki ciri khas tersendiri mengenai pemberian hukuman *ta'zir* kepada santrinya, salah satu *ta'zir* unggulannya adalah *ta'zir murojaah* 1 juz. *Ta'zir murojaah* 1 juz ini dibuat selain hukuman yang diberlakukan sesuai dengan pendidikan dan kebutuhan santri penghafal Al-Qur'an, *ta'zir murojaah* 1 juz ini dibuat sebagai tujuan untuk membantu dalam usaha membenahi bacaan dan hafalan santri. Selain itu, diharapkan dengan diberlakukannya *ta'zir murojaah* 1 juz ini santri dapat lebih memperkuat lagi hafalan yang telah dihafalkan. Dalam penerapannya, pemberian *ta'zir murojaah* 1 juz ini disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan, *ta'zir murojaah* 1 juz ini biasanya diberlakukan terhadap santri yang melakukan pelanggaran, misalnya tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tidak mengikuti jamaah shalat lima waktu, dan membully teman.

Murojaah sendiri merupakan cara mengulang hafalan Al-Qur'an agar selalu terjaga. Dalam prakteknya seorang penghafal Al-Qur'an berkewajiban untuk *murojaah* hafalannya, agar memperkuat daya ingat dan menjaga hafalan santri. Abdul Aziz Andul Rouf menjelaskan jika dilihat dari strateginya, metode *murojaah* ini dibagi menjadi dua cara yakni:³³

³² Uswatun Khasanah et al., "Analisis Penerapan Ta'zir Terhadap Pendidikan Kedisiplinan Santri Di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Aziziyah Bringin, Ngaliyan, Semarang Skripsi."

³³ Taufiq Rohman, "Efektivitas Metode Muraja'Ah Dalam Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Komplek Hindun Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta." (skripsi, UII Yogyakarta, 2018), 26-27.

- a) *Murojaah* dilakukan dengan melihat mushaf. Metode seperti ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras otak. Jadi kompensasinya adalah harus membaca buku sebanyak banyaknya. Manfaat dari metode *murojaah* seperti ini adalah membantu otak untuk merekam letak setiap ayat yang dibaca
- b) *Murojaah (Bil Ghaib)* tanpa melihat mushaf. Cara seperti ini cukup untuk menguras kerja otak dan membuat cepat lelah.

Setelah *ta'zir* di Pondok Pesantren Adz-Dzikro diterapkan, terdapat beberapa dampak positif yang terlihat dari perilaku santri. Dampak positif dari penerapan *ta'zir* ini diantaranya adalah:

- a) Santri menjadi lebih sopan dan berakhlak baik terhadap pengurus maupun temannya.
- b) Menambah kelancaran hafalan santri terhadap hafalan yang telah *dimurojaah*.
- c) Santri lebih patuh dan taat pada peraturan yang telah ditetapkan.
- d) Santri lebih mampu mengontrol diri dari pelanggaran yang akan dilakukan.
- e) Santri lebih disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang telah diperbuat.

Pengaruh positif dari diberlakukannya *ta'zir* di Pondok Pesantren Adz-dzikro mampu meningkatkan presentase kedisiplinan santrinya. Terlihat bahwa santri mulai menyadari bahwa pentingnya penerapan *ta'zir* yang ada di Pondok Adz-Dzikro itu ditujukan kelak untuk kesuksesan santri itu sendiri. Sehingga pelanggaran-pelanggaran yang dulu sering dilakukan santri, sekarang sudah mulai berkurang dan sedikit demi sedikit karakter santripun menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal ini, penulis menyimpulkan bahwasannya pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan *ta'zir murojaah* 1 juz di Pondok Pesantren Adz-Dzikro ini sangatlah memberi pengaruh yang positif dalam peningkatan kedisiplinan dan daya ingat hafalan Qur'an santri di Pondok Pesantren Adz-Dzikro.